

PENGARUH PENERAPAN MODEL PBL TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MATERI “NORMA” KELAS V SEKOLAH DASAR

Indry Widiyastuti, Wawan Shokib Rondli, dan Erik Aditia Ismaya
Universitas Muria Kudus, Indonesia
e-mail: 2022033101@std.umk.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diserahkan: 25 Mei 2024

Direvisi: 19 Juli 2024

Disetujui: 31 Juli 2024

Keyword

*pbl model,
learning outcomes,
pancasila education*

Abstract

It was found that there is a problem with the lack of innovative teaching models used by teachers. The purpose of this study is to examine the influence of the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model on students' learning outcomes in the subject of Pancasila Education, specifically on the "Norms" material for Grade V of elementary school. The population and sample of this study are all Grade V students of SDN 3 Jekulo. The method used in this study is a quantitative experiment with a one-group pretest-posttest design. Data analysis in this study used the Paired Sample T-Test. The results of the hypothesis test using the paired sample t-test showed that the Sig. (2-tailed) value was $0.000 < 0.05$. Therefore, H_0 is rejected and H_a is accepted. This implies that there is an influence of the PBL model on students' learning outcomes in the subject of Pancasila Education, specifically on the "Norms" material for Grade V of elementary school.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah proses yang menggunakan berbagai model untuk membantu individu memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan perilaku yang sesuai dengan kebutuhan (Alimuddin, 2023). Tujuan utama pendidikan adalah membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan UUD 1945 pasal 31 ayat 3, yang menyatakan bahwa pemerintah bertanggung jawab untuk menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang bertujuan meningkatkan keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia guna mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur oleh undang-undang (Maharani et al., 2023). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Robiyanto, 2021). Model ini didasarkan pada teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dalam konteks pendidikan Pancasila, PBL dapat memfasilitasi siswa untuk secara aktif mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan norma sosial, moral, dan etika (Asrifah et al., 2020).

Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pendidikan adalah prosesnya. Pendidikan bertujuan untuk membimbing, mengajari, dan melatih individu agar dapat mengembangkan potensinya dan berperan di masa depan (Utaminingsih et al., 2023). Hilma (2023) menyatakan bahwa hasil belajar mengacu pada kemampuan peserta didik dalam mencapai berbagai tahap pengalaman belajar dalam kompetensi dasar tertentu. Konsep ini dipakai untuk menilai seberapa sukses peserta didik dalam mencapai hasil belajar akhir selama proses pembelajaran. Menurut Farida et al. (2022) & Nikmah & Rondli (2023) mendefinisikan hasil

belajar sebagai kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, termasuk tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya harus menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus mampu mengajarkan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik (Triwardhani et al., 2020). Proses belajar mengajar sebaiknya menciptakan hubungan yang mendidik dan mengembangkan. Guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan harus memiliki beberapa konsep dan metode untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Mufatikhah et al., 2023). Pembelajaran akan berjalan efektif jika guru bertanggung jawab, misalnya dengan membuat inovasi dalam penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar secara optimal dan mengembangkan kemampuannya (Meliyani et al., 2022). Pada dasarnya, belajar adalah proses mental dan berpikir yang memanfaatkan seluruh potensi individu secara maksimal untuk menghasilkan perubahan perilaku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu tersebut dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengajar atau mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Indah et al., 2021 & Zulfa et al., 2022). Penelitian terbaru ini menawarkan kontribusi baru dengan fokus pada penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi "Norma" untuk siswa kelas V Sekolah Dasar. Meskipun telah ada penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rubiyanto (2021) menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini mengisi gap tersebut dengan meneliti efek PBL secara spesifik pada hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, memberikan data yang lebih terperinci tentang bagaimana model ini mempengaruhi pemahaman norma-norma oleh siswa. Penelitian lain, oleh Tugiyanto dan Trisiana (2023) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV di SDIT Mutiara Hati Ngargoyoso. Selain itu, Zuliana (2015); Malinda, et al. (2017); Prasedari, et al. (2019); Kuntari, et al. (2021) & Azis, et al. (2021) dengan penerapan model PBL menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini mengisi gap terkait dengan penerapan PBL pada tingkat kelas yang berbeda dan memberikan pemahaman tentang bagaimana model ini dapat diterapkan secara efektif di kelas yang berbeda dengan konteks dan kebutuhan pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SDN 3 Jekulo, Kabupaten Kudus, ditemukan bahwa hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila masih menunjukkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penggunaan model pembelajaran yang inovatif oleh guru. Sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab karena materi Pendidikan Pancasila sering kali membutuhkan hafalan. Akibatnya, keterlibatan peserta didik dalam proses penemuan pengetahuan menjadi terhambat. Mereka cenderung hanya menerima materi dari guru tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, seperti hanya mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Dari masalah-masalah yang telah diuraikan, perlu dicari model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pembelajaran yang menekankan penguasaan materi harus

Indry Widiyastuti, dkk (Pengaruh Penerapan Model PBL ...)

berpusat pada peserta didik. Pembelajaran yang melatih peserta didik dalam memecahkan masalah akan memberikan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dengan kehidupan nyata serta mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada peserta didik (Rifqi Fatmawati et al., 2023). Guru perlu mencari model pembelajaran yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan sehingga pengetahuan dapat disampaikan secara sistematis dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD adalah *Problem Based Learning* (Mangshum & Yunisrul, 2023).

Solusi dari permasalahan tersebut guru perlu mengadopsi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. PBL dapat memfasilitasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan cara menyelesaikan masalah yang relevan dan nyata, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi. Menurut Tabrono, et.al (2022) pendekatan PBL adalah metode pembelajaran yang memperkenalkan masalah sebagai titik awal, mengajukan serangkaian pertanyaan, mendorong penyelidikan, dan membuka jalur dialog. Sementara menurut Nurjannah (2022) model PBL dianggap sebagai terobosan dalam dunia pendidikan karena secara efektif memanfaatkan kemampuan berpikir peserta didik melalui kerja sistematis dalam kelompok atau tim, memungkinkan mereka untuk memperkuat, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikir secara berkelanjutan. Anida (2021) juga menyatakan bahwa PBL merupakan metode pembelajaran yang mempersembahkan masalah kontekstual untuk merangsang pembelajaran peserta didik. Dalam konteks kelas yang menerapkan PBL, peserta didik bekerja bersama dalam tim atau kelompok untuk menyelesaikan masalah dunia nyata.

Problem Based Learning (PBL) adalah pembelajaran berbasis masalah di mana masalah yang dikaji terkait erat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Menurut Ratumanan, PBL membantu peserta didik mengakses informasi yang telah ada dalam benak mereka dan membangun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan lingkungan sekitar (Yusuf & Widyaningsih, 2018). Dalam PBL, peserta didik memerlukan satu masalah untuk dipecahkan, dan bagi peserta didik yang kurang berpengalaman, masalah tersebut paling efektif jika bersifat konkret dan dekat dengan keseharian mereka (Riki Rikardo, 2023). Model PBL dirancang untuk melatih peserta didik berpikir kritis. Bruner berpendapat bahwa jika peserta didik berusaha sendiri mencari solusi masalah serta pengetahuan yang menyertainya, maka mereka akan mendapatkan pengetahuan yang benar-benar bermakna (Astuti, 2019). Model PBL tidak hanya melatih peserta didik berpikir kritis tetapi juga mengajak mereka untuk menganalisis nilai-nilai yang muncul dalam berbagai isu atau permasalahan yang diajukan (Indah & Nuraeni, 2021). Rahmi (2019) menjelaskan bahwa PBL dikembangkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual. Dalam model ini, guru berperan sebagai penyaji masalah, mengadakan dialog, menyediakan fasilitas, dan memberikan dorongan yang dapat meningkatkan keterampilan intelektual peserta didik.

Pada penelitian ini menggunakan pendapat yang dijelaskan oleh Arends dalam Wati (2018) bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran PBL adalah sebagai berikut (1) Mengorientasi peserta didik pada masalah, (2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing Penyelidikan Individu atau Kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (4) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah. Menurut Uni (2021) hasil belajar merupakan transformasi yang terjadi pada individu yang belajar, melibatkan perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Isnanto (2022) menyatakan bahwa hasil belajar mencakup

Indry Widiyastuti, dkk (Pengaruh Penerapan Model PBL ...)

aktivitas pembelajaran peserta didik yang menghasilkan dampak atau *outcome*. Dampak tersebut bisa berupa peningkatan pengetahuan, penguasaan keterampilan, serta pengembangan kebiasaan positif yang membantu dalam pencapaian tujuan individu yang belajar.

Keberhasilan belajar peserta didik tercermin atau dapat diukur melalui prestasi yang mereka capai dalam proses belajar (Widia & Dafit 2021). Proses belajar dianggap terjadi ketika ada perubahan dalam perilaku individu. Hasil belajar terbentuk dari dua konsep, yakni "hasil" yang merujuk pada hasil atau output yang muncul akibat dari aktivitas tertentu, dan "belajar" yang merupakan upaya untuk menciptakan output dan transformasi. Dengan demikian, hasil belajar mengacu pada keterampilan atau kapabilitas yang dimiliki peserta didik setelah mereka mengalami proses pembelajaran (Piyoh, Said, & Iwerna 2022).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model PBL Terhadap Hasil belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi “Norma” Kelas V Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji pengaruh penerapan model PBL terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD. Penelitian ini diharapkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi “Norma” dan meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Jekulo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, dengan menggunakan metode kuantitatif eksperimen yang menerapkan desain one group pretest posttest. Penelitian dimulai dengan melakukan pretest untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta didik terhadap materi "Norma" dalam Pendidikan Pancasila. Selanjutnya, dilakukan perlakuan berupa penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) selama 3 kali perlakuan. Setelah periode perlakuan, posttest dilaksanakan untuk mengevaluasi perubahan dalam hasil belajar peserta didik.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	01	X	02

Sumber : (Sugiyono, 2022)

Subjek penelitian terdiri dari seluruh peserta didik kelas V di SDN 3 Jekulo, yang jumlahnya adalah 10 orang. Mengacu pada Arikunto (2019) karena populasi kurang dari 100 orang, seluruh populasi diambil sebagai sampel menggunakan teknik total sampling. Waktu penelitian berlangsung dari tanggal 23-25 Maret 2024. Instrumen penelitian meliputi tes untuk mengukur hasil belajar siswa, yang terdiri dari soal pilihan ganda dan isian, serta dokumentasi berupa catatan observasi dan aktivitas siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes pada pretest dan posttest, serta dokumentasi aktivitas pembelajaran. Teknik validasi data mencakup uji validitas instrumen oleh *expert judgment* untuk memastikan relevansi dan keabsahan tes. Data dianalisis menggunakan uji validitas untuk memverifikasi instrumen, uji normalitas dengan uji *Shapiro-Wilk* untuk memeriksa distribusi data, dan uji hipotesis dengan *paired sample t-test* untuk menilai perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah penerapan PBL.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan temuan hasil penelitian bahwa penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) di SDN 3 Jekulo pada materi "Norma" dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil ini menunjukkan

Indry Widiyastuti, dkk (Pengaruh Penerapan Model PBL ...)

bahwa penerapan PBL berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Peningkatan pada indikator pengetahuan dan keterampilan mengindikasikan bahwa PBL dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam materi "Norma". Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui penyelidikan dan pemecahan masalah memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan dengan cara yang lebih efektif, yang sejalan dengan prinsip konstruktivisme. Hasil pre-test variabel hasil belajar Pendidikan Pancasila menunjukkan variasi nilai pada setiap indikator. Rata-rata nilai peserta didik sebelum perlakuan pada indikator pengetahuan adalah 3,8 (tingkat sedang), pada indikator sikap adalah 3,7 (tingkat sedang), dan pada indikator keterampilan adalah 3 (tingkat sedang). Setelah post-test, terjadi peningkatan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik. Pada indikator pengetahuan, rata-rata nilai meningkat menjadi 4,5 (tingkat baik), pada indikator sikap tetap pada tingkat sedang yaitu 3,7, dan pada indikator keterampilan meningkat menjadi tingkat baik yaitu 4.

Dalam uji hipotesis digunakan uji paired samples t-test dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25 for Windows. Kriteria dalam uji paired samples t-test yaitu: H_0 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig. > 0,05$ H_0 ditolak apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $sig. \leq 0,05$. Berikut adalah hasil uji paired samples t-test sesuai prosedur Lestari dan Yudhanegara (2018).

Tabel 2. Output Paired Sample T-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences						f	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
air 1	retest - Posttest	14.5000	.31665	.62996	20.44937	8.55063	5.513		.000

Sumber : Data Peneliti Olah Data SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 2, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menyiratkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model PBL terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi "Norma" untuk kelas V Sekolah Dasar. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan PBL berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Peningkatan pada indikator pengetahuan dan keterampilan mengindikasikan bahwa PBL dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam materi "Norma". Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui penyelidikan dan pemecahan masalah memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan dengan cara yang lebih efektif, yang sejalan dengan prinsip konstruktivisme.

Kelebihan penelitian ini mencakup penggunaan model PBL yang inovatif yang telah terbukti meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa. Penerapan model ini secara langsung pada materi "Norma" memberikan wawasan baru dalam konteks Pendidikan Pancasila. Namun, penelitian ini juga memiliki kekurangan, seperti jumlah sampel yang terbatas (10 peserta didik) dan durasi penelitian yang mungkin tidak cukup panjang untuk melihat efek jangka panjang dari penerapan PBL.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Kusumawati, dkk (2022b), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik aktif terlibat dalam pembangunan pengetahuan mereka sendiri. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

memfasilitasi proses pembangunan pengetahuan peserta didik melalui penyelidikan dan pemecahan masalah, yang konsisten dengan prinsip konstruktivisme.

Penelitian lain oleh Oktaviani (2022) menekankan pentingnya kolaborasi dalam pembelajaran, di mana peserta didik berbagi ide dan berdiskusi untuk memecahkan masalah bersama. PBL mendorong kolaborasi antara peserta didik dalam menghadapi masalah yang kompleks, mendukung pembelajaran yang lebih efektif. Kusuma (2021) menekankan pentingnya pembelajaran aktif, di mana peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran. PBL menekankan peran aktif peserta didik dalam menyusun strategi, menemukan solusi, dan menerapkan pengetahuan mereka untuk memecahkan masalah, sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif.

Implikasi penelitian ini memperkuat prinsip konstruktivisme dalam pendidikan, menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dengan cara yang lebih interaktif. Dari segi penerapan, penelitian ini merekomendasikan penggunaan Model PBL sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar di mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Implementasi PBL di kelas dapat mengatasi masalah keterlibatan siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, model ini dapat menjadi alternatif yang berharga bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model PBL berpengaruh pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, terutama dalam materi "Norma" untuk kelas V Sekolah Dasar. Model PBL mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, membangun pengetahuan mereka sendiri, dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi dunia nyata. Oleh karena itu, model PBL dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Simpulan

Hasil penelitian tentang "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V Sekolah Dasar" menunjukkan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Penerapan Model PBL Terhadap Hasil belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi "Norma" Kelas V Sekolah Dasar.

Daftar Pustaka

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Anida, A. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Siswa Materi Salat Jumat Kelas VI MI Mambaul Huda Bolangu. *Ittihad*, 5(2), 15-23.
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Asrifah, S., Solihatin, E., Arif, A., Rusmono, & Iasha, V. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sdn Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), 183–193.

Indry Widiyastuti, dkk (Pengaruh Penerapan Model PBL ...)

<https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2719>

- Astuti, Tri puji. (2019). Model Problem Based Learning dengan Mind Mapping dalam Pembelajaran IPA Abad 21. *Proceeding of Biology Education*.
- Azis, M., Murtono, M., & Suad, S. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Alat Peraga Manipulatif Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Dan Rasa Percaya Diri Siswa. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 10–16. <https://doi.org/10.24176/re.v12i1.5477>
- Farida, Z., Sabila, M. S., & Setiawaty, R. (2022). Systematic Literature Review: Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan Model Team Games Tournament. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1(1), 158–168.
- Hilma, D., Ismaya, E. A., & Bakhruddin, A. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V dalam pembelajaran IPS Berbantuan Games Book*. 09.
- Indah, P., & Nuraeni, R. (2021). Perbandingan Kemampuan Penalaran Deduktif Matematis Melalui Model PBL dan IBL Berdasarkan KAM. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i1.931>
- Indah Puspaningrum, D., Noor Wijayanto, M., & Setiawaty, R. (2021). Model NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (Literature Review). *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1(1), 183–200.
- Isnanto, I. (2022). Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.547-562.2022>
- Kuntari, S., Setiawan, R., & Lindawati, Y. I. (2021). Pengaruh Online Learning Berbasis Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Kuliah Teori Sosiologi Modern. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 212–220. <https://doi.org/10.24176/re.v11i2.5467>
- Lestari, & Yudhanegara. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Refika Aditama.
- Maharani, M. S., Rondli, W. S., & Ermawati, D. (2023). Analisis Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas IV SD 3 Robayan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2519–2526. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1869>
- Malinda, Z. A., Murtono, M., & Zuliana, E. (2017). Problem Based Learning Berbantuan Lego Meningkatkan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 66–73. <https://doi.org/10.24176/re.v8i1.1790>
- Mangshum, A., & Yunisrul, Y. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tematik Terpadu Menggunakan Model PBL Kelas IV SD. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i2.10420>
- Meliyani, A. R., Mentari, D., Syabani, G. P., & Zuhri, N. Z. (2022). Analisis Kebutuhan
- Indry Widiyastuti, dkk (Pengaruh Penerapan Model PBL ...)*

- Media Pembelajaran Digital Bagi Guru Agar Tercipta Kegiatan Pembelajaran yang Efektif dan Siswa Aktif. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i02.179>
- Mufatikhah, N., Rondli, W. S., & Santoso. (2023). Strategi Guru Dalam Motivasi Belajar PPKn Siswa SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4667>
- Nikmah, K., & Rondli, W. S. (2023). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *ILUMINASI: Journal of Research in Education*. <https://doi.org/10.54168/iluminasi.v1i2.191>
- Nurjanah, E., Hilmawan, H., & Nasrullah, M. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika dalam Pembelajaran Daring pada Materi Keliling dan Luas Lingkaran Kelas VI Sekolah Dasar. *Didactical Mathematics*. <https://doi.org/10.31949/dm.v4i1.2353>
- Piyoh, J. P., Said, M., & Iwerna, I. (2022). Penerapan Metode Diskusi Dengan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMPN 12 Ngabang Kab. Landak Kalimantan Barat. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 4 (2), 154-159.
- Prasedari, L. P. E., Pujdawan, K., & Suranata, K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berorientasi Tri Pramana Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 50–60. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v1i2.20771>
- Rahmi, A. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2113–2117. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.242>
- Rifqi Fatmawati, W., Shokib Rondli, W., & Hilyana, F. S. (2023). Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Perilaku Moral Anak Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1094–1109. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1683>
- Riki Rikardo. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar PAKat dan Gotong Royong Melalui Model PBL Fase A SD Negeri 04 Ngarak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama*. <https://doi.org/10.55606/semnasp.v4i2.1358>
- Robiyanto, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1752>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung Alfabeta.
- Tabroni, T., Syukur, M., & Indrayani, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu
- Indry Widiyastuti, dkk (Pengaruh Penerapan Model PBL ...)*

Pengetahuan Sosial Materi Bentuk *Jurnal Pemikiran Dan*

Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>

Uni, Y. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar. *Pembelajaran Prospektif*.

Utaminingsih, S., Putri, J., Rondli, W. S., Fathurohman, I., & Hariyadi, A. (2023). Project P5: How is assistance in implementing the independent curriculum in elementary schools? *Jurnal Inovasi Dan Pengembangan Hasil Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.61650/jip-dimas.v1i2.229>

Wati, A. A. (2018). *Pengaruh Model Problem Based Learning Melalui Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Sd Negeri 10 Metro Timur*. Skripsi. Universitas Lampung.

Widia Ningsih, P., & Dafit, F. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i3.41379>

Yusuf, I., & Widyaningsih, S. W. (2018). *Penerapan Model PBL Menggunakan Alat Peraga Sederhana Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*. 3(1), 11–22.

Zulfa, L., Safari, R. A., Damayanti, A. N., & Setiawaty, R. (2022). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Systematic Literature Review. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1, 4–8.

Zuliana, E. (2015). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Kartu Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.24176/re.v5i1.440>

Indry Widiyastuti, dkk (Pengaruh Penerapan Model PBL ...)